

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare pada Anak di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

### *Relationship Level of Knowledge with Behavior Mother About Preventing Diarrhea in Children at UPT Puskesmas Jekan Raya Palangka Raya City Year 2022*

Jumesy Miliarie <sup>1\*</sup>

Mariaty A. Sangkai <sup>2</sup>

Melisa Prasida <sup>3</sup>

STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*email: [jumesy12@gmail.com](mailto:jumesy12@gmail.com)

#### Abstrak

Diare adalah suatu kondisi di mana seseorang buang air besar 3 (tiga) kali atau lebih dalam satu hari, faktor penyebab kejadian diare pada anak dikarenakan perilaku yang kurang menjaga kebersihannya. sehingga virus atau bakteri yang menempel ditangan ikut masuk ke dalam tubuh melalui makanan yang di makan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dengan pencegahan diare pada anak di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah Total Sampling. Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel penelitian sebanyak 43 orang ibu yang berkunjung ke UPT Puskesmas Jekan Raya. Data penelitian ini di ambil dengan menggunakan kuesioner setelah di tabulasi data di analisis secara univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian nilai signifikansi P-value = 0,002 <  $\alpha$  = 0,05, ada hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dengan Pencegahan Diare Pada Anak di UPT Puskesmas Jekan Raya. Saran yang diberikan kepada ibu yaitu supaya dapat meningkatkan pengetahuan melalui media cetak atau pun media sosial supaya dapat menambah pengalaman dalam hal mencegah diare pada anak.

#### Kata Kunci:

Pengetahuan  
Perilaku  
Pencegahan Diare Pada Anak

#### Keywords:

Knowledge  
Behavior  
Prevention of Diarrhea in Children

#### Abstract

*Diarrhea is a condition in which a person defecates 3 (three) times or more in one day, the factor causing diarrhea in children is due to behavior that does not maintain cleanliness. so that viruses or bacteria that stick to the hands also enter the body through the food that is eaten. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and behavior of mothers with the prevention of diarrhea in children at the UPT Puskesmas Jekan Raya, Palangka Raya City. The method used is Total Sampling. The design of this study used an analytical survey with a Cross Sectional approach. The research sample was 43 mothers who visited the UPT Puskesmas Jekan Raya. The research data was taken using a questionnaire after tabulating the data in univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-square test. The results of the study, the significance value of P-value = 0.002 < = 0.05, there is a relationship between Mother's Knowledge and Behavior and Prevention of Diarrhea in Children at UPT Puskesmas Jekan Raya. The advice given to mothers is that they can increase their knowledge through print media or social media so that they can add experience in terms of preventing diarrhea in children.*



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5161>.

## PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi di mana seseorang buang air besar 3 (tiga) kali atau lebih dalam satu hari dan tinja atau feses yang keluar dapat berupa cairan encer atau sedikit berampas, kadang juga bisa di sertai darah atau lendir tergantung pada penyebabnya (Nurhayati, 2020). Diare merupakan masalah kesehatan yang cukup sering terjadi di negara berkembang, terutama pada anak-anak. Diare merupakan penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan anak membuat badan anak menjadi lesu

dan kekurangan cairan tubuh, nafsu makan berkurang sehingga penurunan berat badan yang tidak normal dan sangat berdampak besar bagi tumbuh kembangnya anak. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan, anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2019). Ibu adalah sebagai salah satu orang tua yang paling dekat dengan anak yang memiliki peran penting dalam

pengendalian diare anak, baik dalam hal pencegahan maupun tatalaksana awal. Pada anak usia sekolah 6-12 tahun sering terkena diare karena kurang menjaga kesehatannya sendiri. Faktor yang membuat cukup tingginya kasus diare di wilayah kerja UPT Puskesmas Jekan Raya, karena perilaku anak yang berpengaruh seperti kurangnya menjaga kesehatan dalam hal mencuci tangan.

Secara global terjadi peningkatan kasus diare yang menyebabkan kematian pada anak. Data World Health Organization menyatakan (WHO, 2018) bahwa terdapat sekitar 1,7 milyar kasus diare pada anak dan menyebabkan kematian sebanyak 525.000 anak setiap tahunnya. Berdasarkan data KEMENKES RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada anak. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada anak (kemenkes RI, 2020). Selain itu, Risesdas melaporkan prevalensi diare lebih banyak terjadi pada kelompok anak yang terdiri dari 11,4 % atau sekitar 47.764 kasus pada laki- laki dan 10,5% atau sekitar 45.855 kasus pada perempuan (Rikesdas, 2018). Menurut Riset Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2018 terdapat 5 kecamatan dan 9 desa yang terserang KLB diare dengan jumlah kematian sebanyak 10 kasus. Jumlah perkiraan kasus diare sebesar 99.169 dan penderita diare yang ditangani sebesar 56,2%. Dibandingkan tahun 2017 sebesar 95.139 dan penderita diare ditangani sebesar 63,5%. Kasus diare yang ditangani tertinggi di Kabupaten Pulang Pisau 82,7% dan terendah Kabupaten Gunung Mas 42%. Penderita diare yang ditangani adalah jumlah penderita yang datang dan dilayani di sarana kesehatan dan kader di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2021) jumlah penderita diare di UPT Puskemas Jekan Raya sebanyak 121 kasus atau 41% kasus tertinggi dari Puskesmas lainnya. Dari data profil kesehatan Puskesmas Jekan Raya angka kasus penyakit diare pada tahun 2019 jumlah penderita diare anak yang dilayani di sarana kesehatan

sebanyak 18.552 penderita atau 50,9 %. Pada tahun 2020 jumlah kasus penderita diare anak sebanyak 676 penderita atau 20,26% (profil PKM Jekan Raya, 2020). Berdasarkan data yang di uraikan, dapat disimpulkan bahwa kejadian diare pada anak mengalami penurunan akan tetapi masih masuk ke dalam kategori 10 besar penyakit setiap tahunnya.

Diare kebanyakan disebabkan oleh beberapa infeksi virus seperti Rotavirus tetapi juga sering kali akibat dari racun bakteri salah satunya adalah bakteri E.coli. Dalam kondisi hidup yang bersih dan dengan makanan mencukupi, anak yang sehat biasanya sembuh dari infeksi virus umum dalam beberapa hari dan paling lama satu minggu. Namun untuk individu yang sakit atau kurang gizi, diare dapat menyebabkan dehidrasi yang parah dan dapat mengancam jiwa bila tanpa perawatan. Diare dapat menjadi gejala penyakit yang lebih serius, seperti disentri, kolera atau botulisme, dan juga dapat menjadi indikasi sindrom kronis seperti penyakit Crohn. Faktor penyebab kejadian diare pada anak dikarenakan perilaku yang kurang menjaga kebersihannya terutama dalam mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar, sering kali setelah bermain anak tidak mencuci tangannya dan langsung menyentuh makanan sehingga virus atau bakteri yang menempel ditangan ikut masuk ke dalam tubuh melalui makanan yang di makan. Hasil penelitian dari Uswatun Khasanah dan Galuh Kartika Sari (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada ibu balita, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang diare dalam kategori cukup sebanyak 33 orang (54,1%) sedangkan yang mempunyai pengetahuan tentang diare dalam kategori baik hanya 12 orang (19,7%). Dan Sebagian besar menunjukkan perilaku pencegahan diare yang di lakukan oleh responden yaitu dalam kategori positif sebanyak 47 orang (77%), sedangkan yang berperilaku negatif ada 14 orang (23%) (Khasanah, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Widyastuti (2019) yang di mana dikatakan ada

hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan diare pada anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu yang kurang mempunyai resiko 3,2 kali lebih besar untuk terjadinya diare dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik.

Sebagai tenaga kesehatan masyarakat upaya dalam pencegahan diare pada anak yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan guna dapat memberikan informasi tentang diare dan cara pencegahan diare supaya orang tua anak terutama Ibu mampu mengatasi masalah kesehatan dalam pencegahan diare anak, salah satunya dengan membiasakan anak untuk mencuci tangan setelah beraktivitas dan setelah atau sebelum makan. Dengan kata lain adanya penyuluhan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku kesehatan dari sasaran. Upaya lainnya untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu dengan menyampaikan informasi melalui media cetak maupun media elektronik, seperti koran, spanduk, leaflet, iklan, radio, dan televisi dengan memberikan pemahaman kepada ibu untuk mencegah agar penyakit ini tidak menyebar dan menular, cara yang paling praktis adalah memutuskan rantai penularan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya

**METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah metode yang bersifat survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Cross-sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang membawa anak mengalami diare berkunjung ke UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya yang berjumlah 43 orang yang diambil dari

bulan Januari 2022 sampai dengan April 2022. Teknik yang dilakukan pada pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan Teknik Total sampling.

Cara pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data kemudian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang berisikan karakteristik responden. Data selanjutnya dianalisis untuk melihat distribusi frekuensi dari semua variabel, data crosstab untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen. Analisis data menggunakan uji chi- square.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di UPT Puskesmas Jekan Raya Tahun 2022. Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara selanjutnya diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan perangkat lunak komputer.

**Hasil Karakteristik Responden**

**Tabel I.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur Di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

No.	Umur	f	%
1.	25-30 Tahun	15	34.9
2.	36-35 Tahun	8	18.6
3.	>35 Tahun	20	46.5
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi umur dengan jumlah 43 responden (100%), yang paling banyak umur di atas 35 tahun sebanyak 20 orang (46,5%) dan sedangkan yang paling sedikit di umur 36-35 tahun berjumlah 8 orang (18,6%).

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

No.	Pendidikan	F	%
1.	Tidak Tamat SD	1	2.3
2.	Sekolah Dasar/Sederajat	7	16.3
3.	Sekolah Menengah Pertama	15	34.9
4.	Sekolah Menengah Atas	11	25.6
5.	Perguruan Tinggi	9	20.9
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan dengan jumlah ibu 43 responden (100%), yang paling banyak di Pendidikan SMP sebanyak 15 orang (34,9%) dan yang paling sedikit tidak tamat SD sebanyak 1 orang (2,3%).

**Tabel III.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menurut Status Pekerjaan Di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

No	Pekerjaan	F	%
1.	Pegawai Negeri	2	4.7
2.	Pegawai Swasta	1	2.3
3.	Pedagang	4	9.3
4.	Petani	10	23.3
5.	Buruh	2	4.7
6.	Tidak Bekerja	10	23.2
7.	Ibu Rumah Tangga	14	32.6
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi status pekerjaan dengan jumlah ibu 43 responden (100%), yang paling banyak status pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (32,6%) dan paling sedikit pada status pegawai Swasta sebanyak 1 orang (2,3%).

### Hasil Analisis Univariat

#### Tingkat Pengetahuan Ibu

**Tabel IV.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

No.	Pengetahuan	F	%
1.	Kurang	12	27.9
2.	Cukup	15	34.9
3.	Baik	16	37.2
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, yang pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (27,9%), pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (31,9%) dan yang pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (37,2%).

#### Perilaku Ibu

**Tabel V.** Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare Di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

No.	Perilaku	f	%
1.	Negatif	22	51.2
2.	Positif	21	48.8
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi perilaku ibu, yang perilaku negatif sebanyak 22 orang (51,2%), dan yang perilaku positif sebanyak 21 orang (48,8%).

### Hasil Analisis Bivariat

#### Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu tentang Pencegahan Diare

**Tabel VI.** Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare Di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

No	Pengetahuan	Perilaku				Total		Asym Sig
		Negatif		Positif		f	%	
		f	%	f	%			
1	Kurang	10	83,3	2	16,7	12	100	<b>0,002</b>
2	Cukup	9	60,0	6	40,0	15	100	
3	Baik	3	18,8	13	81,3	16	100	
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>51,2%</b>	<b>20</b>	<b>48,8%</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 43 responden (100%), ibu berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (100%), dengan perilaku negatif sebanyak 10 orang (83,3%), perilaku positif sebanyak 2 orang (16,7%). Ibu yang memiliki Pengetahuan cukup

sebanyak 15 orang (100%), dengan perilaku negatif sebanyak 9 orang (60,0%), dan perilaku positif sebanyak 6 orang (40,0%). Dan ibu yang memiliki Pengetahuan baik sebanyak 16 orang (100%), dengan perilaku negatif sebanyak 3 orang (18,8%), dan perilaku positif sebanyak 13 orang (81,3%).

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya yaitu 16 orang (37,2%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan diare, 15 orang (34,9%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (27,9%) tentang pencegahan diare, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar ibu di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya tahun 2022 dengan status pendidikan sederajat SMP 15 orang (34,9%), pendidikan sederajat SMA 11 orang (25,6%), perguruan tinggi 9 orang (20,9%), berpendidikan sederajat SD 7 orang (16,3%), dan tidak tamat SD 1 orang (2,3%). Ibu memiliki pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan. Pendidikan yang di dapatkan sebatas Pendidikan SMP dan kurangnya mengikuti Pendidikan kesehatan misalnya mengikuti penyuluhan kesehatan, serta kurang mencari informasi melalui media sosial mengenai pencegahan diare.

Faktor kurangnya pengetahuan adalah pengalaman ibu. Tingkat Pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam pemberian respon terhadap informasi yang datang dari luar. Tingkat pengetahuan seseorang dapat menentukan perilaku seseorang terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang, disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah tingkat pendidikan dari ibu itu sendiri. Semakin tinggi Pendidikan formal yang ditempuh maka semakin baik pula pengetahuannya. Ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai akses informasi yang lebih luas dibandingkan ibu yang berpendidikan lebih rendah. Selain itu, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi kesehatan.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan diare pada anak, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik maka semakin baik juga pencegahan diare pada anak, untuk ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang harus lebih di perhatikan, hal ini di karenakan bahwa akses informasi kesehatan kadang-kadang tidak sampai ke mereka misalnya dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan perilaku pencegahan.

### 2. Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya yakni 22 orang (51,2%) Ibu yang berperilaku negatif sedangkan 21 orang (48,8%) ibu yang berperilaku positif. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini (Adventus, dkk. 2019). Diare dapat menyebar dan menginfeksi anak melalui empat faktor, yaitu food (makanan), feces (tinja), fly (udara), dan finger (tangan). Oleh karena itu, untuk mencegah agar penyakit ini tidak menyebar dan menular, cara yang paling praktis

adalah memutuskan rantai penularan tersebut. Faktor kebersihan menjadi faktor yang penting untuk menghindari anak dari penyakit diare.

Perilaku pencegahan diare merupakan tindakan yang dilakukan oleh ibu untuk mencegah terjadinya diare pada anak. Perilaku ibu yang positif dalam pencegahan diare ditandai dengan pemberian makanan yang higienis, menyediakan air minum yang bersih, menjaga kebersihan perorangan, membiasakan mencuci tangan sebelum makan, buang air besar pada tempatnya, menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai, memberantas alat dan menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat ibu di UPT Puskesmas Jekan Raya yang berperilaku negatif dalam pencegahan diare sebanyak 22 orang (51,2%) disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya terkait dengan pekerjaan yang tidak menetap atau lemahnya manajemen waktu yang bisa dilakukan oleh ibu sehingga tidak dapat melakukan aktifitas secara optimal serta adanya kesibukan lain seperti bekerja untuk meningkatkan status ekonomi keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku ibu dengan pencegahan diare pada anak, karena perilaku negatif dapat menjadi penyebab terjadinya diare. Faktor lainnya adalah tingkat pengetahuan yang kurang, diare membutuhkan penanganan yang cepat agar tidak terjadi dehidrasi. Pengetahuan mengenai pencegahan dan penanganan diare sangat penting untuk diketahui oleh ibu yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya dehidrasi baik ringan, sedang, maupun berat. Jika terjadi dehidrasi dan tidak segera ditangani maka akan menyebabkan kematian.

### **3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 12 orang Ibu di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022 yang memiliki pengetahuan kurang berperilaku negatif dalam perilaku pencegahan diare yaitu 10 orang (83,3%). Untuk berpengetahuan cukup terdapat 15 orang dengan berperilaku negatif 9 orang (60,0%) dan yang berperilaku positif 6 orang (40,0%) serta 16 orang ibu yang berpengetahuan baik dengan berperilaku negatif 3 orang (18,8%) yang berperilaku positif 13 orang (81,3%) dalam pencegahan diare. Hasil ini mengidentifikasi bahwa ibu yang melakukan perilaku pencegahan diare negatif berasal dari ibu yang berpengetahuan kurang tentang diare, dan ibu yang berpengetahuan baik memiliki perilaku yang positif. Secara Bivariat Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu tentang Pencegahan Diare pada Anak di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya tahun 2022 yang ditandai dengan nilai  $p = 0,002 < \alpha = 0,05$  maka dinyatakan memiliki hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan Perilaku Ibu tentang Pencegahan Diare Pada Anak. Hal ini mempunyai arti bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang diare cenderung berperilaku positif dalam pencegahan diare.

Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang, cenderung untuk berperilaku negatif dalam penanganan diare. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan ibu tentang diare sangat penting dalam pencegahan diare pada anak. Pengetahuan ibu diharapkan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam mengambil keputusan yang cepat

dan tepat untuk meminimalisir resiko atau hal-hal yang menyebabkan diare (Arindari & Yulianto, 2018). Perilaku merupakan respons atau reaksi yang di tunjukkan individu dalam menghadapi respons dari luar, bentuknya berupa kegiatan atau aktivitas manusia yang dapat di amati ataupun tidak. Kegiatan penyuluhan, pendampingan dan usaha lain yang dilakukan merupakan usaha untuk melakukan perubahan perilaku dari perilaku yang kurang sehat ke perilaku yang lebih sehat. Untuk mengukur keberhasilan, dapat di lihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan (Jaya, 2018). Pengetahuan sebagai parameter keadaan sosial dapat sangat menentukan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga sikap dan perilaku menjadi sehat. Pada anak yang belum dapat menjaga kebersihan dan menyiapkan makanan sendiri, kualitas makanan dan minuman tergantung pada ibu sebagai pengasuh utama. Perilaku ibu dalam menjaga kebersihan dan mengolah makanan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang cara pengolahan dan penyiapan makanan yang sehat dan bersih. Sehingga dengan pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat mengurangi angka kejadian diare pada anaknya.

Menurut asumsi peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dengan fakta dalam penelitian ini, dikarenakan semakin baik pengetahuan ibu maka akan lebih baik juga perilaku dalam pencegahan diare pada anak, dari hasil observasi bahwa masih banyak ibu yang berpengatahuan kurang tentang diare dikarenakan kurang informasi mengenai diare sehingga dalam pengaplikasiannya kurang optimal, hal ini disebabkan karena kesibukan ibu yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang berpengatahuan cukup namun memiliki perilaku yang kurang dalam pencegahan diare, hal ini didukung oleh faktor pekerjaan yang diluar rumah, ibu yang berpengatahuan kurang dan

memiliki perilaku yang negatif disebabkan pendidikan yang masih kurang. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup dan aktualisasi diri. Oleh sebab itu, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga seseorang lebih mudah menerima terhadap nilai-nilai yang baru dikembangkan. Jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Widyastuti (2019) yang di mana dikatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan diare pada anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu yang kurang mempunyai resiko yang tinggi untuk terjadinya diare dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik seperti cara pencegahan diare pada anak, ibu dengan pengetahuan baik akan segera cepat tanggap dalam hal pertolongan pertama pada anak yang menderita diare akan tetapi untuk ibu yang berpengatahuan kurang akan sulit pula menangani anak yang menderita diare. Jadi, pengetahuan saja masih belum cukup untuk merubah perilaku seseorang ibu karena perubahan perilaku merupakan proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang panjang. Oleh karena itu, dengan memberikan informasi dan edukasi mengenai diare kepada ibu dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu dalam tindakan dan perilaku pencegahan diare pada anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara: Tingkat pengetahuan ibu mengenai diare pada anak di UPT Puskesmas Jekan Raya kota Palangka Raya,

berpengetahuan baik dengan jumlah 16 orang (37,2%); Perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya, berperilaku negatif dengan jumlah 22 orang (51,2%); Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu tentang pencegahan diare pada anak di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022, dikarenakan masih banyak ibu yang berpengetahuan kurang, maka perilaku pencegahan diare yang dilakukan oleh ibu pada anak akan berdampak kurang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengungkapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat : Bapak Dr. dr. Andryansyah Arifin MPH. Selaku Ketua Yayasan Eka Harap Palangka Raya; Ibu Maria Adelheid Ensia., S.Pd., M.Kes. Selaku Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ibu Melisa Frisilia, S.Kep., M.Kes. Selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya dan selaku pembimbing II; Ibu Rizky Muji Lestari, SST., M.Kes. Selaku Ketua Penguji; Ibu Mariaty A. Sangkai., S.Pd., M.Kes. Selaku Pembimbing I; Bapak Cecep Supiatna, SST. Selaku Kepala UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya; Kepada Ibu tercinta, terima kasih atas dukungan materi dan semangat serta doa; Seluruh rekan-rekan, pacar dan sahabat yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

## REFERENSI

- Adventus, D. 2019. Buku Ajar Promosi Kesehatan. In Puskid SDM Kesehatan. 1(1), pp. 1–91. Available at: <http://repository.uki.ac.id/2759/1/bukumodulpromosikesehatan.pdf>.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Palangka Raya tahun 2021. Available at: [https://palangkaraya.go.id/wp-](https://palangkaraya.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Statistik-Palangka-Raya-2021.pdf)

[content/uploads/2022/03/Statistik-Palangka-Raya-2021.pdf](https://palangkaraya.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Statistik-Palangka-Raya-2021.pdf).

- Depkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia. Edited by Kemenkes. 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, 1(1), p. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- Khasanah, U. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Balita. *Jurnal kesehatan samodra ilmu*: 7 N0 2, p. 12. Available at: <https://stikes-yogyakarta.ejournal.id/JKSI/article/view/30/26>.
- Nurhayati. 2020. ayo cegah diare. Pangkal Pinang: pantera publishing. Available at: [https://www.google.co.id/books/edition/Ayo\\_Cegah\\_Diare/sYT-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Ayo_Cegah_Diare/sYT-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0) (Accessed: 8 May 2022).
- Profil PKM Jekan Raya. 2020. Profil Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya tahun 2020.
- WHO. 2018. World health statistics 2018: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. Edited by L"iv com. america. Available at: <https://www.who.int/docs/default-source/gho-documents/world-health-statistic-reports/6-june-18108-world-health-statistics-2018.pdf>.
- Widyastuti, T. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2019.